

Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think-Pair-Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas Vc SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

Binawan Bagaskara

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta
binawanbagaskara27@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The aim of this research is to increase students' active learning in learning Sciences lesson through the Think-Pair-Share (TPS) method. The type of research is classroom action research (CAR). The method of collecting data is carried out through interviews, observation, documentation and test techniques. The results of this research show an increasing student activity and learning outcomes in science lesson through the Think-Pair-Share (TPS) method. This can be seen from: 1) Students' activeness in asking questions before taking the action is 17.50% and at the end of the action it reaches 71,43%, 2) Students' activeness in working on questions in front of the class and answering questions before taking the action is 27.50 % and at the end of the action reaches 77,14%, 3) Student activeness in discussions before carrying out the action is 27.50% and at the end of the action reaches 85,71%. Students who complete their studies before carrying out the action is 34,28% and at the end of the action reaches 94,28 % . These results show that the application of the Think-Pair-Share (TPS) method can increase the activeness and learning outcomes of students in Sciences lesson of Class 5C in SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta for the academic year 2020/2021

Keywords: *learning outcomes , think-pair-share(TPS), student activity*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode Think-Pair-Share(TPS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode Think-Pair-Share (TPS). Hal ini dapat dilihat dari: 1) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum dilakukan tindakan sebesar 17,50% dan diakhir tindakan mencapai 71,43%, 2) Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebelum dilakukan tindakan sebesar 27,50% dan diakhir tindakan mencapai 77,14%, 3) Keaktifan siswa diskusi sebelum dilakukan tindakan sebesar 27,50% dan diakhir tindakan mencapai 85,71%. Siswa yang tuntas belajar sebelum dilakukan tindakan sebesar 34,28% dan diakhir tindakan mencapai 94,28 %. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5C SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tahun pelajaran 2020/2021

Kata kunci: *hasil belajar, think-pair-share (TPS), keaktifan siswa*



PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan adalah konsep yang sering didengar dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini pula yang sejak lama sudah didambakan oleh masyarakat. Seiring dengan hal tersebut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dapat timbul karena perkembangan tersebut. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif.

Mapel IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah diajarkannya mata pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Dalam Belajar IPA, siswa tidak hanya sekedar menghafal atau mendengarkan penjelasan guru tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran IPA, guru harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti proses belajar dengan aktif dan menyenangkan, sehingga akan timbul motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran guru kelas VC di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta khususnya ketika mengajar mata pelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dengan metode ceramah ini siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi kaku, kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar yang menyebabkan hasil belajarnya rendah. Permasalahan di atas jelas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran masih perlu banyak diperbaiki. Metode pembelajaran yang diterapkan dengan tepat diharapkan sebagai suatu cara yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar, terutama dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA pada penelitian ini menggunakan metode Think-Pair-Share (TPS). Menurut Zuhara (2014) metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Metode think pair share (TPS) juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Metode think pair share (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu thinking, pairing, sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (Teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (student oriented). Sehingga bukan hanya guru sebagai sumber pembelajaran tetapi juga peserta didik dapat menjadi partner belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran think pair share (TPS) dalam pembelajaran IPA terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Miftahul Huda (2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK ini terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan tiga siklus. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas 5C SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik tes. Analisis data dalam penelitian dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mapel IPA kelas VC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Berdasarkan hasil dialog awal dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas , diperoleh keterangan atau gambaran bahwa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 6 siswa (17,50%), siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebanyak 10 siswa (27,50%), siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 10 siswa (27,50%), siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa (34,28%).

Selanjutnya observasi pada proses pembelajaran pada putaran I, diperoleh data mengenai keaktifan siswa, yaitu siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 10 siswa(28,56%), siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebanyak 12 siswa (34,29%), siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 15 siswa (42,86%). Selain itu, dari tindakan putaran pertama diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (68,57%).

Pada putaran II ini, diperoleh data mengenai keaktifan siswa, yaitu siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 13 siswa(28,56%), siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa (34,29%), siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 17 siswa (42,86%). Selain itu, dari tindakan putaran kedua diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (82,86%).

Pada putaran III ini, diperoleh data mengenai keaktifan siswa, yaitu siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 25 siswa (71,43%), siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebanyak 27 siswa (77,14%), siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 30 siswa (85,71%). Selain itu, dari tindakan putaran ketiga diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (94,28 %).

Data–data yang diperoleh di atas mengenai peningkatan keaktifan siswa melalui metode think pair share (TPS) dari siklus I sampai siklus III dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Peningkatan Keaktifan Siswa

Keaktifan Siswa pada pembelajaran materi Himpunan	Sebelum putaran	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Keaktifan bertanya	6 siswa (17,50%)	10 siswa (28,56%)	13 siswa (37,28%)	25 siswa (71,43%)
Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas dan menjawab pertanyaan	10 siswa (27,50%)	12 siswa (34,29%)	15 siswa (42,86%)	27 siswa (77,14%)
Keaktifan siswa dalam diskusi	10 siswa (27,50%)	15 siswa (42,86%)	17 siswa (48,57%)	30 siswa (85,71%)

Tabel 2. Data peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar matematika	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Tuntas belajar	13 siswa (34,28%)	24 siswa (68,57%)	29 siswa (82,86%)	33 siswa (94,28%)

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mapel IPA kelas VC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayan Raditya (2015) yang membuktikan bahwa metode think pair share dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode think pair share (TPS) pada mata pelajaran IPA kelas VC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2016) Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda. (2015) Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Muthiah Zuhara dkk. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairshare (Tps) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa". Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- N. M. S. Nuyami, 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa Smp Ditinjau Dari Gender". (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA

- Nusa Putra. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Ratnaningsih Sri Handayani,2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli" Jurnal Universitas Tadulako.
- Rositawaty.(2010). Senang Belajar IPA Kelas 5 SD/MI. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto Ibnu Badar. (2015) Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015
- Wayan R. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Sheare TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015". Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali.